

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang diselidiki.

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹

Sedangkan menurut Mardalis metode adalah suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sadar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.²

Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian.

Berkaitan dengan metode penelitian disini penulis akan memaparkan hal sebagai berikut:

¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hlm.35.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Penelitian kuantitatif digunakan oleh peneliti karena data yang akan diperoleh dan diolah berbentuk angka-angka. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat.

B. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu hal yang diketahui atau dianggap yang bisa digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lain-lain.⁴ Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 106.

⁴ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Statistic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis. Berdasarkan sifatnya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.⁵ Yang termasuk data kualitatif yaitu:

1. Sejarah berdirinya SMP Baitussalam Surabaya
2. Visi dan misi SMP Baitussalam Surabaya
3. Keadaan guru dan siswa
4. Pelaksanaan kurikulum
5. Sikap sosial siswa

b. Data kuantitatif

Yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁶ Adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil angket yang disebarkan kepada responden penelitian.

2. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/ menjawab

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 126.

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.103.

pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak/proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh.⁷ Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh dari hasil objek penelitian, yaitu mencari data dengan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada baik dari buku, proposal, skripsi, internet, dan referensi lain yang sesuai dengan judul.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang lebih jelas dan tidak salah persepsi nantinya dalam memahami judul skripsi ini, yakni: *“Hubungan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan sikap sosial siswa di SMP Baitussalam Surabaya”*.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 23.

Maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting dalam judul skripsi ini, yakni:

1. Kurikulum 2013

Kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk faham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi dan sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya⁸.

2. Sikap sosial

Sikap yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun lingkungan sekitar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum. Maksud populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa jumlah manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.⁹ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Baitussalam Surabaya yang berjumlah 116 siswa.

⁸ <http://gubuginformasi.com/2014/04/apa-itu-kurikulum-2013>

⁹ Sapari Imam Asyari, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 69.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.¹⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Pada pengambilan sampel difokuskan pada siswa kelas VIII SMP Baitussalam Surabaya.

Sebagaimana di dalam penelitian skripsi kuantitatif mengatakan bahwa.¹¹ “Jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”¹²

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 30% yang berjumlah 40 siswa dari kelas VIII di SMP Baitussalam Surabaya.

E. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang

¹⁰ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 189.

¹¹ Rofi'qo Bitif, Skripsi. *Pengaruh Model Pembelajaran Afektif Tipe Konsiderasi Terhadap Kepribadian Muslim Siswa Di SMA Gema 45 Surabaya*, (Fakultas Tarbiyah, 2010), hlm. 71.

¹² Suharsimi Arikunto, *Op,cit*, hlm. 120.

digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefisien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut¹³.

Uji validitas skala korelasi kurikulum 2013 dengan menggunakan bantuan komputer program statistical package for sosial science (SPSS) version 16.0 for windows. Syarat bahwa item-item dikatakan valid adalah apabila nilai korelasi r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel.

b. Uji reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya¹⁴.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran tinggi rendahnya pengukuran diulang dua kali

¹³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 173.

¹⁴ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006), hlm. 23.

atau lebih. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas variabel sikap sosial adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS version 16.0 For Windows.

F. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut :

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan adalah pemeriksaan kembali data. Data tentang laporan yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan data, keserasian dan keselarasan antara yang satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman baik satuan maupun kelompok.

2. Memberi kode adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.
3. Mengategorikan data adalah pengelompokan kategori yang sama, menyusun, merumuskan dan menetapkan setiap kategori untuk proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

H. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Bisa juga diartikan sebuah teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, yakni melihat secara langsung situasi yang ada dilapangan, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja tetapi juga secara langsung (jelas) objek penelitiannya dapat diamati.¹⁵

¹⁵Prof. Dr. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 94), hlm. 136.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan pewawancara kepada responden. Interview dilakukan pada guru-guru bertujuan untuk melengkapi data yang tidak terdapat pada koesioner, dengan maksud agar mendapatkan gambaran/informasi secara lengkap tentang topik yang ditelitinya.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.¹⁷ Metode pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini. Yang diambil dari buku-buku literatur, jurnal, artikel pendidikan, surat kabar, dll.

d. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden, sehingga penulis dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 110.

¹⁷Dr. Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 206.

penelitian, dan memiliki tingkat reliabilitas serta validitas yang tinggi.¹⁸ Adapun angket yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk *Multiple choice* atau *Check list*. Dalam pembuatan angket terlebih dahulu harus membuat skala.

Menurut Sugiyono, skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif dengan cara menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel.

Indikator variabel tersebut untuk selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hubungan kurikulum 2013, dan peningkatan sikap sosial siswa.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkap variabel pelaksanaan kurikulum 2013 dan peningkatan sikap sosial siswa. Penelitian

¹⁸ Wardi bachtiar, *Metodologi penelitian ilmu dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997), hlm. 75.

menggunakan skala dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan untuk mengungkapkan fakta-fakta mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan skala pelaksanaan kurikulum 2013 dan skala peningkatan sikap sosial siswa. Kedua alat ukur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan kurikulum 2013

a. Definisi operasional kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk faham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun serta sikap disiplin yang tinggi dan sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya.

Inti dari kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam memahami tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

b. Indikator kurikulum 2013

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka indikator yang digunakan untuk menyusun aitem yaitu mengamati, menanya, bernalar, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

c. Blueprint kurikulum 2013

Skala kurikulum 2013 ini disusun berdasarkan aspek-aspek kurikulum 2013 dalam buku strategi belajar dan pembelajaran yang ditulis oleh Dr. E. Kosasi, M.Pd. Perincian *blueprint* kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Blueprint kurikulum 2013

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jml
1	Mengamati	1. Membaca sumber-sumber tertulis 2. Mendengarkan informasi 3. Melihat gambar atau film 4. Menyaksikan fenomena alam	1, 2 3 4 5	16, 17	7
2	Menanya	1. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak diketahui	6, 7	18	3

3	Bernalar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca beragam referensi 2. Melakukan pengamatan lapangan 3. Melakukan percobaan laboratorium 4. Mewawancarai narasumber 	8 9 10 11	19	5
4	Megasosiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis 2. Mengembangkan kemampuan bernalar secara logis 	12 13	20	3
5	Mengomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kegiatan hasil belajar kepada orang lain secara jelas dengan cara lisan 2. Menyampaikan kegiatan hasil belajar kepada 	14 15	21	3

		orang lain secara jelas dengan cara tulisan			
Jumlah			15	6	21

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 21 item dalam skala kurikulum 2013. Item tersebut terdiri dari 15 item *favorable* dan 6 item *unfavorable* Skoring skala kurikulum 2013

d. Skoring skala kurikulum 2013

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Ada dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.¹⁹

Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak

¹⁹Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hal. 23.

Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Berikut adalah tabel skoring skala kurikulum 2013:

Tabel 3.2
Skoring Skala Kurikulum 2013

Kategori Respon	Skor Skala <i>Favorable</i>	Skor Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan *favorabel* menunjukkan indikasi mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 5 sampai 1, sebaliknya *unfavorable* menunjukkan tidak mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 1 sampai 5.

e. Reliabilitas dan validitas uji coba kurikulum 2013

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.²⁰ Teknik yang digunakan dalam

²⁰ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 2006), hal. 13.

menganalisis hasil reliabilitas skala kurikulum 2013 adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur maka akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran bahwa kaidah reliabilitas 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.²¹

Menurut Azwar, bahwa aitem yang baik adalah item yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25.²²

Berikut ini hasil uji coba validitas dan reliabilitas variabel peran hubungan masyarakat sebelum diujikan kepada responden atau sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Terdapat 21 item yang di uji cobakan, dari 21 aitem tersebut semua terkatagorikan valid.

Berikut distribusi item skala peran kurikulum 2013 setelah diuji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur penelitian selanjutnya sebagaimana tabel 3.1.

²¹ Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 34.

²² Azwar, *Op Cit*, hlm. 14.

2) Sikap sosial

a. Definisi operasional sikap sosial

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan perilaku, apabila individu diharapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut didahului oleh evaluasi individu berdasarkan keyakinannya terhadap objek-objek sikap atau stimulus yang diterimanya, utamanya dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat.

Sikap sosial ditentukan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial misalnya: sikap bergabung seluruh kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah: subjeknya orang-orang dalam kelompoknya, sedangkan yang menjadi objeknya sekelompok atau sosial.

Dari beberapa pengertian di atas, jika dikaitkan dengan sikap sosial siswa maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah sikap yang dimiliki oleh siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun lingkungan sekitar.

b. Indikator sikap sosial

Berdasarkan definisi operasional yang sudah ditentukan, maka indikator yang digunakan untuk menyusun item yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri.

c. Blueprint sikap sosial

Skala sikap sosial ini disusun berdasarkan aspek-aspek sikap sosial.

Perincian *blueprint* sikap sosial adalah sebagai berikut:

Table 3.3
Blueprint sikap sosial

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jml
1	Jujur	1. Melakukan perilaku dapat dipercaya dalam perkataan 2. Melakukan perilaku dapat dipercaya dalam tindakan 3. Melakukan perilaku dapat dipercaya dalam pekerjaan	1 2 3	16	4
2	Disiplin	1. Melakukan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan	4, 5	17	3

3	Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri	6, 7	18	3
4	Toleransi	1. Melakukan sikap dan tindakan yang menghargai latar belakang pandangan dan keyakinan	8, 9	19	3
5	Gotong royong	1. Melakukan kerja sama dengan orang lain dengan saling berbagi tugas 2. Melakukan kerja sama dengan orang lain dengan saling tolong menolong	10 11	20	3
6	Sopan	1. Bersikap baik dalam berbahasa 2. Bersikap baik dalam bertingkah laku	12, 13	21	3
7	Percaya diri	1. Kondisi mental atau psikologis seseorang yang kuat untuk berbuat atau bertindak	14, 15	22	3
	Jumlah		15	7	22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 22 item dalam skala sikap sosial. Item tersebut terdiri dari 15 item *favorable* dan 7 item *unfavorable* skoring sikap sosial.

d. Skoring skala sikap sosial

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Ada dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur sikap negatif.²³

Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Berikut adalah tabel skoring skala sikap sosial :

²³Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hlm. 23.

Tabel 3.4
Skoring Skala Sikap Sosial

Kategori Respon	Skor Skala <i>Favorable</i>	Skor Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan *favorabel* menunjukkan indikasi mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 5 sampai 1, sebaliknya *unfavorable* menunjukkan tidak mendukung teori sehingga nilainya bergerak dari 1 sampai 5.

e. Reliabilitas dan validitas uji coba sikap sosial

Reabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.²⁴ Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil reliabilitas skala sikap sosial adalah rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

²⁴ Azwar, *op Cit*, hlm. 13.

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien hubungan antara sikap sosial siswa maka akan semakin reliabel. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Sekaran bahwa kaidah reliabilitas 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.²⁵

Menurut Azwar, bahwa aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda di atas 0,3 sedangkan aitem dengan daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut tidak baik. Namun nilai daya beda aitem dapat ditoleransi menjadi 0,25.²⁶

Berikut ini hasil uji coba validitas dan reliabilitas variabel skala sikap sosial sebelum diujikan kepada responden atau sampel yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Terdapat 22 aitem yang diujicobakan, dari 22 aitem tersebut semua terkatagorikan valid.

Berikut distribusi item skala sikap sosial setelah diuji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur penelitian selanjutnya sebagaimana tabel 3.3.

²⁵ Sekaran, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 34.

²⁶ Azwar, *Op Cit*, hlm. 14.

J. Teknik analisis data

Menurut Hadi dalam Sekaran mengatakan bahwa analisis data adalah cara yang digunakan untuk menolah data yang diperoleh sehingga didapatkan suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Muhid bahwa kelebihan metode statistik untuk menganalisis adalah:²⁷

1. Statistik bekerja dengan angka- angka yang menunjukkan nilai atau harga.
2. Statistik bekerja obyek sehingga unsur- unsur subjektif dapat dihindari.
Dengan kata lain bahwa statistik sebagai alat penilaian tidak dapat berbicara lain kecuali apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, dalam arti digunakan hampir dalam semua penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan prosentase dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden, karena jumlah jawaban tiap kuesioner berbeda. Sedangkan rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi yang dicari Prosentasinya

²⁷ Muhid, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*, (Surabaya: Duta Aksara, 2010), hlm. 21.

N : Jumlah Frekuensi

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menerapkan standar sebagai berikut:²⁸

- a. 75%- 100% : tergolong baik
- b. 56%- 75% : tergolong cukup
- c. 40%- 55% : tergolong kurang baik
- d. kurang dari 40 : tergolong tidak baik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic parametric yaitu korelasi *product moment* yaitu teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable bila data kedua variable berbentuk interval atau lebih adalah sama.²⁹ Penelitian menggunakan teknik tersebut dengan bantuan program komputer *SPSS for windows* versi 16.0. Adapun rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ibid, hlm. 131

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, hlm. 212

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks “r” product moment (antara variabel x dan y)

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y